



Faktor Pendorong Perilaku Membuang Sampah Ke Laut Pada Masyarakat Perumahan Pelantar

¹ Desrian Effendi, ² Endri Bagus Prastiyo

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

Email : desrianeffendi03@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji Tanjungpinang

endribagus@stisipolrajahaji.ac.id

Abstract. *Pelantar housing is people who live around the sea and live above the sea, in the city of Tanjungpinang itself, there are many abandoned houses that we can find. The more houses there are, the more waste is generated from the daily activities of the people. From the phenomena described above, of course, it becomes an interesting social problem to discuss, this is because as a city community, of course, they have experienced progress in terms of science and development, but in reality, there are still many people who throw garbage into the sea. Based on the symptoms of the problem above, and the desire to see the behavior of the people of Tanjungpinang Barat Village in throwing garbage at sea, it becomes the basis for researchers to conduct research with the title driving factors for the behavior of throwing garbage into the sea in residential communities in RT 02 / RW 11 Kelurahan West Tanjungpinang. In this research, the type of research used is qualitative research. This research was carried out in the West Tanjungpinang Village, precisely in the location of the pelantar housing RT 02 / RW 11, Tanjungpinang Barat Village. The population is the people who live in pelantar housing RT 02 / RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat. In this study, the sampling was used by accidental sampling with a total of 10 informants. With fundraising techniques in the form of observations and interviews and data analysis using miles and hubermans data analysis techniques, namely by reducing interview data, presenting and drawing conclusions. From the results of the study as a whole, the tendency of the factors that encourage people to behave in throwing garbage into the sea is due to reinforcing factors or factors related to limited rules and the role of the government. This tendency occurred because of the 10 informants who were interviewed, there were 4 informants who admitted that the limitations of binding regulations that made people still throw garbage into the sea were one of the dominant factors making them still carry out their activity of throwing garbage directly into the sea.*

Keywords : *Pelantar Housing; Marine Trash.*

Abstrak. *Perumahan pelantar adalah masyarakat yang hidup disekitar laut dan bertempat tinggal di atas laut, di Kota Tanjungpinang sendiri sangat banyak rumah pelantar yang dapat kita jumpai. Semakin banyaknya rumah-rumah yang ada maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari masyarakatnya. Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas tentunya menjadi sebuah permasalahan sosial yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan sebagai masyarakat kota yang tentu saja telah menagalmi kemajuan dari segi ilmu pengetahuan dan pembangunan akan tetapi pada kenyataannya perilaku masyarakatnya masih banyak yang membuang sampah ke laut. Berdasarkan gejala permasalahan di atas, dan adanya keinginan untuk melihat perilaku masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Barat dalam membuang sampah di laut maka menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul faktor pendorong perilaku membuang sampah ke laut pada masyarakat perumahan pelantar Pada Masyarakat RT 02/RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat. Dalam Penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjungpinang Barat tepatnya di lokasi perumahan pelantar RT 02/RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat. Populasinya adalah masyarakat yang tinggal di perumahan pelantar RT 02/RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat, Dalam penelitian penarikan sampel digunakan dengan cara aksidental sampling dengan*

total informan sebanyak 10 orang informan. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta analisis datanya menggunakan teknik analisis data miles dan hubermans yaitu dengan cara mereduksi data hasil wawancara, menyajikan dan melakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian secara keseluruhan kecenderungan faktor yang mendorong masyarakat berperilaku membuang sampah ke laut dikarenakan adanya faktor penguat atau faktor yang berkaitan dengan keterbatasan aturan dan peran dari pemerintah. Kecenderungan ini terjadi karena dari 10 orang informan yang diwawancarai terdapat 4 orang informan yang mengaku bahwa keterbatasan akan aturan-aturan yang mengikat membuat masyarakat masih membuang sampah ke laut menjadi salah satu faktor yang dominan membuat mereka masih melakukan aktivitas membuang sampah langsung ke laut.

Kata kunci : *Persepsi-Tantangan; Kelas Virtual; Prestasi akademik; Sekolah Menengah*

PENDAHULUAN

Perumahan pelantar adalah masyarakat yang hidup disekitar laut dan bertempat tinggal di atas laut, di Kota Tanjungpinang sendiri sangat banyak rumah pelantar yang dapat kita jumpai. Semakin banyaknya rumah-rumah yang ada maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari masyarakatnya. Sampah bisa dikategorikan ke dalam barang-barang ataupun material sisa yang sudah tidak bisa digunakan kembali, sampah juga diartikan sebagai hasil dari beberapa proses yang sudah tidak dapat dipakai atau digunakan kembali. Masalah sampah yang terjadi terus-menerus dan tidak ditangani dengan baik tentunya akan membuat berbagai macam efek yang tidak baik dalam masyarakat terutama masalah kesehatan dan ekosistem, selain itu juga dapat menyebabkan berbagai macam bencana dalam misalnya banjir. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons. Jadi perilaku masyarakat pelantar dalam membuang sampah dilaut sangatlah salah dan merupakan kegiatan tidak terpuji.

Kelurahan Tanjungpinang Barat merupakan 1 dari 4 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Barat yang letaknya berada di Jalan Usman Harun dan merupakan bagian dari daerah Teluk Keriting. Fokus lokasi yang dilihat adalah masyarakat yang berada pada wilayah RW 11 RT 02, hasil observasi memang terlihat masyarakat yang sengaja buang sampah ke laut, ada yang berasal dari tidak ada tong sampah dan tempat pembuangan sampah umum jauh dari rumah masyarakat. Jenis sampah yang sering dibuang seperti tulang-tulangan, sampah plastik, sampah obat, pembalut dan pampers anak, makanan basi, hingga sampah aluminium dan kaleng-kalengan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa masih banyak masyarakat-masyarakat perumahan pelantar di wilayah tersebut yang masih belum sadar akan kegunaan laut dan masih saja membuang sampah langsung ke laut tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Selain itu peneliti juga melihat kurang inisiatif di masyarakat untuk tidak membuang sampah langsung ke laut, selain itu peneliti juga melihat dari dampak negatif bagi masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti berfikir jika kegiatan ini terus berulang setiap harinya, maka semakin banyak sampah yang mencemari laut dan dapat juga merusak ekosistem laut dan biota laut di dalamnya dan jika hal ini terus berlangsung maka keindahan kota akan tercemari dan semakin memperburuk laut.

Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas tentunya menjadi sebuah permasalahan sosial yang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan sebagai masyarakat kota yang tentu saja telah mengalami kemajuan dari segi ilmu pengetahuan dan pembangunan akan tetapi pada kenyataannya perilaku masyarakatnya masih banyak yang membuang sampah ke laut. Hal inilah yang menarik peneliti untuk membahas permasalahan tersebut dan melihat bagaimana analisa sosiologis dari permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, peneliti memberikan atau gambaran mencari informasi mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat khususnya mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah ke laut pada masyarakat perumahan pelantar di RT 02 RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat. Dalam penelitian ini Sumber Data yang digunakan ialah Data Primer dan Data Sekunder. Pada Data Primer Peneliti

memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada masyarakat yang menjadi informasi di perumahan pelantar RT 02/RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah di laut. Kemudian, pada Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan objek penelitian meliputi buku-buku laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dimana menurut Moleong (2007:35) “analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema seperti yang disarankan oleh data”. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisa dengan cara memilah data-data yang penting untuk diuraikan dalam penjelasan-penjelasan kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Lawrene Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003:13-14), menyatakan bahwa Perilaku dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

a. Faktor Predisposisi

1. Dalam penelitian ini ditanyakan Bagaimana pemahaman informasi terkait Apa itu sampah selanjutnya informan juga ditanyakan Apakah informan melakukan aktivitas membuang sampah ke laut dan sekaligus juga ditanyakan Apakah informan mengetahui apa bahaya yang diakibatkan dari aktivitas informan membuang sampah ke laut dan informan atas nama AD memberikan pemaparan jawabannya sebagai berikut :
 “Sampah adalah hasil ape yang telah kite pakai yang sudah tidak terpakai lagi jadi kalau sampah itu kita yang hasilkan tentu saja harus kite sendiri yang yang yang mengurus sampah tersebut entah itu dengan cara dibakar ditanam atau dibuang di laut dan sungai juga bisa dilakukan. Saye juge masih membuang sampah ke laut die biasanye kalau sampah yang kecil-kecil seperti sampah habis bungkus rokok saye, langsung lempar saja ke laut kadang puntung rokok juge saya lempar ke laut ya karena udah terbiase seperti itu sehingga kalau datang lagi rajin baru sampah-sampah di rumah saya kumpulkan dan saye antar ke tempat sampah. Kalau masalah bahaye membuang sampah ke laut itu saya tak terlalu paham lah tetapi menurut saya kalau sampah itu banyak di laut tentu saja Nanti banyak ikan-ikan yang biasanya main dekat tepi tepi pantai atau bawa bawah kolong rumah orang nih sudah tak banyak lagi karena banyak sampah sampah yang berserakan, kalau bahaya yang lain saya tidak tahu pasti karena saya bukan orang yang berpendidikan tinggi sehingga yang saya tahu kalau sampah banyak di air kotor dan itu membuat ikan-ikan jadi tak ada main di tepi-tepi laut ni lagi.” (Wawancara dilakukan pada januari 2022).
2. Selanjutnya juga ditanyakan kepada informan lain terkait Apakah informan memahami apa itu sampah, apakah mereka masih membuang sampah ke laut, serta Apa alasan mereka masih membuang sampah ke laut. Lalu jawaban diberikan oleh informan SI dengan pernyataan sebagai berikut:
 “Ye saye tau sampah itu adalah kotoran atau sampah yang sudah tidak terpakai lagi, kalau ditanye Apakah pernah buang sampah ke laut tentu saja pernah, baik itu sampah yang ukurannya kecil atau sampah yang ukurannya besar terkadang juga pernah saye buang ke laut, sampah-sampah yang biasa saye buang ke laut itu adalah sampah sampah sise makanan sampah sampah bungkus-bungkus makanan yang ketike saya sedang malas untuk membuangnya di tempat penampungan sampah sementara yang berade di dekat SMA 5 saya lebih memilih untuk langsung membuangnya ke laut. Akan tetapi kalau sedang rajin sampah-sampah di rumah hasil orang rumah masak saya masukan kantong dan saya antar ke tempat penampungan sampah sementare atau bak sampah di dekat SMA 5.” (Wawancara dilakukan pada januari 2022)

Dari pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas bisa disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki masih sangat terbatas sehingga perilaku membuang sampah ke laut masih dilakukan walaupun dengan kuantitas atau intensitas yang tidak banyak hal ini tentu didasarkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh informan yang masih masuk dalam kategori pendidikan yang rendah tentu juga akan menjadikan pola pikir mereka dan wawasan mereka tentang sampah juga terbatas. Berdasarkan hasil pemaparan yang telah disampaikan oleh informan terkait dengan apa yang menjadi alasan mereka membuang sampah ke laut dan juga Bagaimana pandangan mereka terhadap orang yang membuang sampah ke laut menjadi sebuah gambaran dan menjadi sebuah bukti bahwa, sebenarnya mereka melakukan perilaku membuang sampah itu ada alasannya entah itu alasan karena malas atau karena jarak dari tempat pembuangan sampah sementara dengan tempat tinggal mereka itu jauh sehingga mereka memutuskan membuang sampah yang kita sudah sedikit langsung ke laut.

Dari hasil jawaban informan juga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya informan juga tidak senang atau tidak suka melihat ada orang lain yang membuang sampah ke laut namun informan merasa bahwa informan juga melakukan hal yang sama sehingga informan lebih cenderung Hanya berdiam tidak menegur karena informan merasa bahwasannya dirinya juga sebagai orang yang ikut serta melakukan perilaku membuang sampah ke laut. Dalam bagian ini juga bisa kita lihat bahwasannya sebenarnya informan juga sadar bahwasannya membuang sampah ke laut adalah sebuah perbuatan yang salah ketika orang lain yang melakukan informan merasa tidak setuju akan tetapi ketika diri informan yang melakukan seolah-olah perilaku tersebut menjadi hal yang wajar.

Jadi dapat disimpulkan pada bagian faktor predisposisi Dalam penelitian ini adalah keterbatasan pengetahuan dan wawasan tersebut inilah yang mendorong informan masih melakukan aktivitas tersebut sehingga perilaku-perilaku yang sebenarnya salah karena dapat merusak dan mencemari lingkungan masih dilakukan tentu saja hal ini terjadi karena informan merasa bahwa pemahaman mereka tentang sampah tidak banyak dan terbatas. Yang merasa bahwa faktor predisposisi atau faktor kurangnya pemahaman dan wawasan tentang sampah adalah merupakan sebuah PR bagi pemerintah terkait yang sama dengan aktivitas-aktivitas pencemaran.

b. Faktor Pemungkin

1. Berkaitan dengan faktor pemungkin yang mendorong informan melakukan perilaku membuang sampah ke laut adalah sarana prasarana pendukung pengelolaan sampah yang dimiliki oleh masyarakat setempat, ketika ditanyakan terkait dengan Apakah ketersediaan sarana prasarana dalam pengelolaan sampah dimiliki masyarakat atau disediakan pemerintah berikut adalah respon jawaban dari informan penelitian HA sebagai berikut:
 "Kalau tong sampah di rumah saya ada dua biji satu di dapur satu di depan rumah yang paling sering cepat penuh itu adalah tong sampah di dapur Karena biasa dipakai oleh istri untuk memasak dan membuang sampah-sampah habis sisa memasak. Untuk masalah sampah, sampah yang ada di rumah kami biasanya kalau sedang rajin itu dikumpulkan dimasukkan di dalam kantong kemudian dibuang di sampah tetapi Tak jarang juga kami terkadang langsung membuangnya ke laut kalau sedang malas atau sampah-sampah tersebut adalah sampah yang berukuran kecil. Kalau di sini tidak Ada petugas sampah yang mengambil sampah karena rate-rate di sini warga itu mengurus sampainya masing-masing atau mengurus sampainya sendiri-sendiri entah itu ada yang langsung dibuang ke laut atau dikumpulkan dibuang ke dalam bak sampah yang ada dekat SMA 5." (Wawancara dilakukan pada Januari 2022)
2. Berikutnya informan AN juga memberikan pernyataan terkait dengan pertanyaan yang ditanyakan mengenai Adakah sarana untuk membuang sampah yang dimiliki oleh keluarganya atau tempat penampungan sampah sementara yang disediakan oleh

pemerintah di dekat wilayah tempat mereka tinggal Adapun jawabannya sebagai berikut :

"Di rumah saya ade tong sampah yang bisa digunakan untuk mengumpulkan sampah sampah yang ade di rumah tong sampah tersebut disarungkan dengan kantong plastik sehingga sampah yang sudah terkumpul mudah untuk diangkut dan dibuang ke tempat penampungan sampah sementara atau bak sampah, Biasalah sampah itu tak dikelola atau tak diapa-apakan kalau sudah terkumpul ya langsung dibuang, tapi kadang ade juga lah sampah-sampah bekas makan nasi nasi yang tak habis itu langsung dibuang ke laut Siapa tahu dimakan sama ikan-ikan, Tugas sampah tidak ade di daerah sini karena di daerah sini sampai itu diurus oleh masing-masing orang yang tinggal di rumah itu jadi tidak ade petugas sampah yang mengambil sampah di rumah warga macam di komplek komplek perumahan itu tidak ade disini" (Wawancara dilakukan pada januari 2022)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh para informan peneliti dapat terlihat bahwa informan yang merasa perilaku membuang sampahnya dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana mengaku bahwa perilaku mereka membuang sampah ke laut karena keterbatasan sarana untuk membuang sampah yang mudah dijangkau sehingga mereka masih membuang sampah ke laut. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa masyarakat yang tinggal di antara mengaku membuang sampah ke laut dikarenakan, faktor malas juga meliputi diri mereka yang mana seharusnya ketika sampah itu sudah terkumpul sebisa mungkin sampah-sampah tersebut harus dibuang di tempat yang semestinya yaitu tempat penampungan sementara atau bak sampah bukan malah Dibuang ke laut walaupun jumlahnya tidak banyak Akan tetapi jika masing-masing rumah yang ada di setiap wilayah tersebut masih membuang sampah hasil konsumsinya kawat maka bisa dipastikan lambat laun akan semakin banyak tumpukan sampah sampah yang berada di wilayah tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pemungkin atau faktor dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembuangan sampah yang tersedia di masyarakat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan perilaku membuang sampah ke laut masih dilakukan oleh masyarakat RT 2 RW 11 di Kelurahan Tanjungpinang Barat. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa apabila masyarakat merasa sarana dan prasarana terkait dengan pembuangan sampah menjadi lebih baik tempat penampungan sampah atau bak sampah lebih dekat atau Ada petugas sampah yang menjemput sampah di rumah-rumah warga, kesadaran masyarakat akan tidak lagi membuang sampah ke laut bisa akan semakin meningkat, namun sebaliknya Jelas jika sarana dan prasarana ini masih tetap sama dan tidak ada perbaikan perilaku ini masih akan bisa terjadi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembuangan sampah yang efektif dan efisien bagi masyarakat sangat dibutuhkan Karena dengan demikian akan dapat mengurangi perilaku masyarakat membuang sampah langsung ke laut di pemukiman plantar RT 2 RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat.

c. Faktor Penguat

1. Hasil kutipan wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana apakah adanya aturan-aturan yang mengatur larangan masyarakat membuang sampah yang telah disepakati oleh masyarakat dan Bagaimana peran dari pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya membuang sampah ke laut apakah sudah maksimal atau belum berikut adalah penjabaran yang disampaikan oleh informan IN :

"Dari dulu saya tinggal di sini aturan yang melarang itu tidak tertulis secara jelas tapi yang saya tahu Memang sekarang pemerintah menganjurkan masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah ke laut karena saya tengok ade beberapa tempat terdapat papan larangan membuang sampah ke laut tapi bukan di tempat kami Kalau di tempat kami tidak ade. Tidak ade dibuat aturan-aturan tentang larangan membuang sampah ke laut, padahal kala ade larangan dan betul-betul diawasi saya setuju dan

sepakat, Kenapa sampah-sampah di daerah kami Nampak banyak ini walaupun tetapi ada yang bukan berasal dari warga sini yang membuang ke laut tetapi adalah sampah yang terbawa oleh air pasang sampai ke tempat kami, jika ada aturan tersebut tentu akan semakin banyak orang yang tak mau lagi lah buang sampah ke laut karena bisa kena sanksi jadi saya setuju." (Wawancara dilakukan pada Januari 2022)

2. Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh informan ketika ditanyakan hal yang sama mengenai bagaimana aturan-aturan yang mengatur masyarakat dalam membuang sampah ke laut serta Bagaimana peran pemerintah informan IL ini memberikan pemaparan sebagai berikut :

"Tidak ada aturan yang mengatur tentang orang-orang yang membuang sampah ke laut Jadi kalau mungkin mereka ingin buang sampah ya buang aja ada yang melihat pun udah diam aja tidak ada menegur tidak ada memarahi atau melarang jadi ya masing-masing lah mengurus urusan sampahnya sendiri sendiri Jadi tidak ada yang saling mengomentari satu sama lainnya. Walaupun memang ada aturan yang dibuat tentang larangan buang sampah ke laut tentu saya mendukung karena dengan adanya aturan itu orang jadi takut dan tidak lagi mau atau berani membuang sampah ke laut, dengan adanya aturan jelas aturan tentang larangan tersebut harus benar-benar ditegakkan dan dijalankan karena kalau tidak masih ada orang yang akan terus membuang sampah ke laut jika tidak ada larangan yang tegas" (Wawancara dilakukan pada Januari 2022)

3. Penyampaian yang disampaikan informan IN ketika ditanyakan pertanyaan bagaimana peran dari pemerintah dalam membuat aturan atau menegakkan aturan serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya atau dampak dari membuang sampah ke laut itu sangat berbahaya seperti apa, apa pemaparan nya sebagai berikut: "Selama saya tinggal di tempat ini belum pernah ada dari pihak pemerintah yang melakukan kegiatan atau mengajari kami memberikan pemahaman kepada kami tentang dampak dari membuang sampah ke laut itu seperti apa sehingga kami juga tak tahu maksud dan tujuan dari kegiatan itu kalau dilakukan untuk apa, mungkin kedepan masyarakat juga bisa diberikan pemahaman tentang bahaya membuang sampah ke laut itu seperti apa sehingga masyarakat jadi semakin sadar dan semakin paham akan bahaya dari kita membuang sampah ke laut." (Wawancara dilakukan pada Januari 2022)

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan yang disampaikan oleh para informan di atas tentang Adakah peran dari masyarakat dalam memberikan edukasi informan menjawab bahwasanya kegiatan tersebut tidak pernah mereka terima, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat juga perlu adanya sentuhan dari pemerintah secara langsung kepada masyarakat masyarakat yang tinggal di wilayah terlantar untuk bisa berperilaku yang baik dalam mengelola sampah mereka.

Aturan dan adanya peran aktif dari pemerintah untuk mengontrol dan membimbing masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah langsung ke laut lagi itu sangat dibutuhkan karena dengan dilakukannya hal tersebut secara maksimal maka bisa sangat mungkin mengurangi jumlah orang yang akan membuang sampah ke laut, dan juga masyarakat bisa menjadi pemahaman mereka sebagai contoh yang dapat diwariskan ke anak cucu mereka sehingga kedepan perilaku-perilaku membuang sampah ke laut ini bisa hilang dengan sendirinya karena kesadaran masyarakat peran aktif dari pemerintah semakin membaik dan semakin maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mendorong masyarakat berperilaku membuang sampah ke laut, kesimpulan ini berisikan tentang gambaran hasil penelitian secara keseluruhan yang kemudian dijelaskan secara ringkas agar bisa memberikan gambaran secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adanya faktor predisposisi yang mendorong masyarakat berperilaku membuang sampah ke laut, faktor ini memang tidak dijawab oleh semua informan penelitian hanya beberapa informan yang memberikan jawaban ini namun dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa faktor predisposisi atau faktor yang berkaitan dengan pendidikan dan wawasan masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik dan benar, dari hasil penelitian didapati bahwa ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa mereka tidak memahami dan tidak memiliki wawasan yang luas terkait dengan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas mereka yang membuang sampah langsung ke laut Berikutnya pada faktor pemungkin juga dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku membuang sampah ke laut yang dilakukan oleh masyarakat RT 02/RW 11 Kelurahan Tanjungpinang Barat masih terjadi karena masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, maksud dari terbatasnya sarana dan prasarana pendukung adalah masih belum tersedianya secara maksimal ke tempat penampungan sampah sementara di wilayah mereka yang dekat dengan tempat tinggal mereka dan juga tempat penampungan sampah sementara posisinya terlalu jauh dari pemukiman mereka. Pada faktor penguat yang mendorong masyarakat membuang sampah ke laut karena tidak adanya aturan-aturan yang melarang secara tegas tidak adanya sanksi yang diberikan apabila masyarakat membuang sampah tersebut langsung ke laut. Dengan tidak adanya sanksi yang diberikan kepada masyarakat yang masih membuang sampah ke laut maka perilaku membuang sampah tahun ini diakui oleh masyarakat akan terus terjadi dan tidak ada orang yang bertanggung jawab atau yang menegur ketika ada orang asli membuang sampah ke laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. 1983. *Pengantar Ilmu Kesehaan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara
- Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gunawan. G, 2007, *Mengolah Sampah Jadi Uang*, Transmedia, Pustaka, Jakarta.
- Nsrullah Adon.J ,Sosiologi Perkotaan Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- Nazir Moh. 2014 “Metode Penelitian” Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012 “Metodologi Penelitian Kesehatan”. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014 “Ilmu Perilaku Masyarakat”. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sztompka, P. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media
- Soekidjo, Notoatmojo. 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo, 2011, *Kesehatan Masyarakat : Ilmu Dan Seni*, Jakarta PT. Rineka Cipta,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Jurnal Kesehatan Lingkungan, Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Vol.10 , No.4, Oktober (2018:368-375.https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/6424/5796_
- Jihan ayu alip pristananda, *Mitra Husada Pengaruh Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sungai* jurnal STIKes Surya Link : <file:///C:/Users/Hp/Downloads/Pengaruh%20Perilaku%20Masyarakat%20Membuang%20Sampah%20di%20Sungai.pdf>
- Lohani lasman. 2007. Skripsi. “Perilaku Masyarakat Dalam PengelolaanS ampah Di Desa Medan Senembah Kabupaten Deliserdang dan Di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan”. Universitas Sumatera Utara. Medan